

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Pengusaha merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan perekonomian, apalagi di daerah kota Padang yang dasarnya merupakan wilayah perdagangan dulunya. Semua itu berkembang dengan adanya pembukaan pantai Barat Sumatera sebagai wilayah perdagangan. Padang termasuk wilayah yang disinggahi oleh pedagang-pedagang dari luar, seperti India, Cina, Arab, Eropa dll. Dalam perkembangannya wilayah Padang ini mulai dihuni oleh etnis-etnis pedagang seperti Cina dan India. Akhirnya terbentuklah kampung-kampung etnis, contohnya kampung Cina (Pondok), kampung Keling, kemudian juga ada warga pribumi seperti Minangkabau dan Nias yang sudah dulu mendiami wilayah Padang.

Dalam hal perdagangan etnis Minang dan etnis Cina terkenal akan kelihaiannya mereka dalam berdagang. Yang membedakan yaitu dari segi barang jualannya, orang Minang lebih banyak berjualan baju-baju dan juga barang-barang keperluan sehari-hari dan bisnisnya juga kebanyakan tidak terlalu besar dibandingkan dengan orang Cina. Orang Cina mempunyai perusahaan-perusahaan cukup besar dan mereka juga mempunyai modal cukup untuk itu. Ada juga orang Minang yang mempunyai bisnis cukup besar dan meliputi nasional seperti Hasjim Ning yang dikenal dengan "Raja Mobil Indonesia". Selain pengusaha dia juga sebagai pejuang kemerdekaan dan juga membantu masyarakat Sumatera Barat melalui masa-masa kelam sesudah PRRI, baik itu dana maupun dukungan moril.

Dari dulu sampai sekarang perdagangan tetap berlanjut, meskipun berubah sesuai zamannya. Di kota Padang salah satu pusat perdagangan yaitu pasar pada abad ke-20, diantara itu ada namanya Pasar Gadang, beragam etnis berjualan

disana. Pasar ini mulai redup setelah berakhirnya PRRI tahun 1960-an. Pusat perdagangan di pindahkan ke Pasar Raya, kondisi Pasar Gadang setelah berpindahnya pusat perdagangan ke Pasar Raya hanya tinggal orang yang grosir dan juga bahan bangunan.

Pada tahun 1961-an merupakan tahun awal sesudah PRRI, kondisi yang digambarkan pada tahun ini berupa kemerosotan ekonomi Sumatera Barat yang juga berimbas pada daerah-daerah seperti kota Padang. Dalam beberapa arsip yang ditemukan bahwa perkembangan tahun 1950-an perusahaan-perusahaan banyak berdiri. Memasuki tahun-tahun PRRI mulai meredup dan ada yang menutup usahanya, kemudian juga ada masih bertahan. Sesudah PRRI merupakan tahun berat untuk pengusaha, apalagi bagi etnis Minangkabau yang sangat merasakan dampak dari PRRI.

Kehidupan pengusaha tahun-tahun ini mencoba bertahan dan ada juga yang memulai usahanya. Turun naik dirasakan oleh setiap pengusaha disaat keadaan sedang tidak aman. Ditambah lagi adanya pemberontakan PKI tahun 1965. Pemberontakan PKI ini menambah lagi mencekamnya kehidupan, namun pemberontakan itu tidak lama dan berhasil ditumpas. Setelah pemberontakan ini, mulai lagi perkembangan perekonomian di kota Padang, usaha-usaha tumbuh, seperti Silungkang yang dulunya namanya Sartika Souvenir Shop milik orang keturunan India. Kemudian juga usaha makanan Es Durian Ganti nan Lamo yang dipunya oleh keturunan Cina. Etnis Minangkabau juga mempunyai perusahaan-perusahaan yang terkenal pada tahun itu seperti PT Sutan, Toko Maju, serta beberapa perusahaan lainnya.

Kebanyakan perusahaan-perusahaan yang berkembang pada tahun 1960-an dan 1970-an ini kepunyaan etnis Cina. Ada beberapa juga punya etnis Minangkabau dan etnis India, mereka mempunyai ciri khas masing-masing. Etnis India dalam bidang rempah-rempah dan hasil alam, ada juga makanan dan juga menjual perlengkapan musik. Etnis Cina pada tahun ini ada membuka usaha Makanan, kemudian perusahaan ekspor-impor dan juga pakan ternak. Ada juga bioskop yang banyak berdiri dan rata-rata kepunyaan mereka. Sedangkan etnis Minangkabau banyak beraktifitas di pasar Raya, disana membuka usaha-usaha kelontong (menjual kebutuhan sehari-hari). Perusahaan-perusahaan besar seperti Hadis Didong, PT Sutan, PT Talsam dan beberapa perusahaan angkutan yaitu ANS dan NPM.

Hambatan yang jelas bagi pengusaha pada saat itu akses jalan keluar daerah Sumatera Barat belum seperti sekarang. Selain itu juga faktor modal yang bisa dikatakan hanya cukup untuk satu kali usaha. Bagi yang mempunyai banyak modal, maka mereka akan bisa membuat banyak usaha.

Namun dibalik itu, pengusaha-pengusaha masih bisa bertahan. Salah satu faktornya yaitu kebutuhan masyarakat tinggi terutama untuk keperluan pokok. Seperti yang dijual oleh orang Minangkabau di pasar, sehingga pasar berkembang. Sedangkan pengusaha rempah-rempah milik etnis India juga bertahan sampai sekarang, karena barang dagangannya merupakan kebutuhan yang harus ada, untuk memasak misalnya. sehingga masyarakat membeli paling tidak satu kali selama dua hari atau bisa jadi lebih. Kendalanya dalam pengadaan rempah-rempah yang dibeli di luar daerah seperti Jawa yang harus menunggu beberapa hari ataupun minggu.

Jika dilihat dalam laporan pemerintahan kotamadya Padang tahun 1970-an, pemerintah sangat memperhatikan masalah perekonomian, jalan-jalan dibangun, infrastruktur mulai dilengkapi. Hal ini juga menambah gairah perekonomian di kota Padang.

